

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang berusia  $\geq 10$  tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan atau buah sebesar 93,5%, masih sama dengan hasil RISKESDAS tahun 2010. Permasalahan utama yang dihadapi dalam konsumsi sayuran dan buah adalah bahwa secara nasional konsumsi sayuran dan buah penduduk Indonesia masih berada di bawah konsumsi yang dianjurkan (Kemenkes, 2013).

Anak sekolah termasuk golongan rawan karena berada dalam masa percepatan pertumbuhan yang kedua. Hal ini menyebabkan anak membutuhkan lebih banyak asupan makanan. Anak yang kurang gizi, daya tahan tubuhnya akan menurun dan lebih mudah terserang penyakit dibandingkan dengan anak yang gizinya baik (Roedjito dalam Mulyati, 2007).

Anak usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Asupan makanan yang bergizi seimbang begitu penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan aktif. Peran dan dukungan orang terdekat mempengaruhi kebiasaan makan anak. Apabila kebiasaan makan dengan menerapkan makanan sehat dan bergizi seimbang sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berpengaruh hingga tumbuh dewasa nanti (Mohammad, 2015).

Perilaku konsumsi buah dan sayur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan ekonomi, ketersediaan pangan dan pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran yang sangat berpengaruh terhadap pola dan perilaku konsumsi (Riskesdas, 2007).

Anak usia sekolah merupakan sasaran yang mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku pada bidang kesehatan (Sedyaningsih, 2011).

Upaya pendidikan gizi di sekolah berpeluang besar untuk berhasil meningkatkan pengetahuan tentang gizi di kalangan masyarakat karena siswa sekolah diharapkan dapat menjadi jembatan bagi guru dalam menjangkau orang tuanya, guru sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap anak-anak didiknya yang kadang-kadang lebih dituruti daripada orang tua (Nuryati, 2010).

Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin, karena anak-anak umumnya mempunyai keinginan tinggi untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu lebih jauh. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang untuk belajar karena merupakan periode intelektual (Wulandari, 2007).

Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengkonsumsi sayuran lebih dari lima porsi perhari hanya sebesar 7,7%. Untuk kelompok umur 10 – 14 tahun hanya 4,2% anak yang mengkonsumsi sayuran lebih dari lima porsi perhari (Sugianto, 2013).

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pendidikan gizi tentang buah dan sayur untuk anak sekolah dasar. Untuk menyampaikan pengetahuan atau pesan, dibutuhkan metode dan media. Penggunaan metode dan media tentang buah dan sayur yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan tentang buah dan sayur.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menimbulkan minat dan ketertarikan peneliti untuk berinovasi dan mengembangkan daya kreatifitas peneliti untuk menciptakan sebuah media permainan baru tentang “Pengaruh Penggunaan Kartu UNO sebagai Media Permainan tentang Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot dan SDN Prembulan Galur Kulonprogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh penggunaan kartu UNO sebagai media permainan tentang buah dan sayur pada anak sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penggunaan kartu UNO sebagai media permainan tentang buah dan sayur pada anak sekolah dasar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan anak sekolah dasar tentang buah dan sayur sebelum diberi media kartu UNO.
- b. Diketuainya pengetahuan anak sekolah dasar tentang buah dan sayur sesudah diberi media kartu UNO.
- c. Diketuainya efektivitas peningkatan pengetahuan dengan media kartu UNO.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat dengan cakupan media dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi gizi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dapat menambah teori dan inovasi tentang media.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi anak sekolah dasar

Meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang buah dan sayur.

#### b. Bagi tenaga gizi kesehatan

Memberikan pandangan agar tenaga gizi kesehatan lebih kreatif dalam menciptakan suatu media baru.

#### c. Bagi jurusan gizi

Memberikan alternatif pilihan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan gizi tentang buah dan sayur.

#### d. Bagi pemerintah

Membantu mengurangi salah satu masalah gizi pada anak sekolah dasar yaitu kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Kartu UNO sebagai Media Permainan tentang Buah dan Sayur pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot dan SDN Prembulan Galur Kulonprogo” belum pernah dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Ambarwati, dkk (2014) dengan judul Media *Leaflet*, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surabaya). Jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *pre post test without control group design*. Variabel bebas pada penelitian tersebut adalah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan membandingkan dua media, yaitu media *leaflet* dan video. Variabel terikatnya adalah pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor tentang bahaya merokok. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V sebanyak 49 siswa dan VI sebanyak 47 siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo di Surakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 96 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 11 pertanyaan yang bertipe *multiple choises*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuannya tentang bahaya merokok. Analisis univariat, tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang. Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa dengan

menggunakan uji *T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pre test* pengetahuan siswa SD pada kelompok *leaflet* sebagian besar yaitu 30 orang (62,5%) dalam kategori baik dan pada kelompok video sebagian besar yaitu 33 siswa (68,8%) dalam kategori cukup. Ada pengaruh penggunaan media *leaflet* namun tidak ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo tentang bahaya merokok. Media *leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok dibandingkan video. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya meliputi variabel, media, instrumen kuesioner dan subjek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian saya meliputi jenis penelitian dan rancangan penelitian.

2. Arfina, dkk (2014) dengan judul Pengaruh Media Permainan Monopoli terhadap Perubahan Pengetahuan Konsumsi Pangan Olahan yang Mengandung Bahan Tambahan Pangan pada Siswa Kelas VII di SMPN 220 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *One Group Pre test – Post test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Systematic Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 49 siswa. Penelitian dilaksanakan di SMPN 220 Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada November 2015 – Juni 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, jumlah

sampel, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik sampling dan media penelitian. Tidak ada persamaan penelitian ini dengan penelitian saya.

3. Suiraoaka, dkk (2010) dengan judul Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet Kadarzi dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Ibu Balita. Jenis penelitian ini *quasi experimental* dengan rancangan *non randomized control group pretest-posttest design*. Observasi pertama (*pre test*) dilakukan sesaat sebelum intervensi dilakukan. Observasi kedua (*post test*) untuk variabel pengetahuan dan sikap dilakukan setelah kegiatan intervensi dilakukan, sedangkan untuk variabel praktek Kadarzi dilakukan satu bulan setelah intervensi dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Banjarangkan I, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali pada bulan Agustus sampai dengan September 2008. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *leaflet* dan kuesioner serta daftar tilik (*checklist*) observasi. Analisis data dilakukan secara dekriptif. Uji statistik menggunakan independent *t-test* untuk melihat perbedaan mean antar kelompok dan uji beda berpasangan untuk melihat perbedaan mean sebelum dan sesudah perlakuan, pada taraf signifikan  $p = 0,05$ . Uji *T-test* dilakukan terhadap variabel pengetahuan, sikap dan praktek ibu balita tentang Kadarzi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, media, instrumen penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah uji statistik menggunakan uji beda berpasangan.